

JARAK RUMAH DENGAN KANDANG TERNAK TERHADAP KECENDRONGAN BALITA MENDERITA PENYAKIT PNEUMONIA*Distance House With Cage of Animals Toward Trends In Underfive Suffering Diseases Pneumonia***Rapitos Sidiq**Poltekkes Kemenkes RI Aceh
e-mail: rapitossiddiq@gmail.com**ABSTRAK**

Pneumonia merupakan salah satu masalah kesehatan global yang sangat penting pada anak balita khususnya pada negara-negara berkembang. Saat ini pneumonia merupakan salah satu kasus penyebab kematian pada anak terbesar terutama pada periode baru lahir. Banyak faktor yang menjadi penyebab dari penyakit ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jarak kandang hewan ternak dengan kecendrungan balita menderita penyakit pneumonia pada balita di Desa Lambatee Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar. Sampel penelitian ini adalah ibu dan balita yang berjumlah 47 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3-14 Agustus 1975 dengan cara wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jarak kandang hewan ternak dengan kecendrungan balita menderita penyakit pneumonia pada balita di Desa Lambatee Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar, sehingga perlu diteliti lebih lanjut faktor lain yang menyebabkan terjadinya Pneumonia pada balita di Desa Lambatee Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar.

Kata Kunci : Jarak Rumah, Kandang Ternak, Balita, Pneumonia

ABSTRACT

Pneumonia is a global health problem that is very important in Underfive, especially in the developing countries in world. Currently pneumonia is one case of the biggest causes of death in children, especially in the newborn period. Many of the factors that cause this disease. This study aims to determine the relationship between distance house with cage of animals toward trends in underfive suffering diseases pneumonia in the village lambatee darul kamal sub district, aceh besar district. Samples were mothers and infants who totaled 47 people. The research was conducted on 3-14 august 1975 by interview and observation. The results showed that there was not relationship between the distance cage farm animals with the tendency of infants suffering from pneumonia in children under five in the village lambatee district of darul kamal aceh besar district, so it needs to be further investigated other factors that cause pneumonia in children under five in the Lambatee Village District of Darul Kamal Aceh Besar Regency.

Keywords: Space house, Cage, underfive, Pneumonia

PENDAHULUAN

Pneumonia merupakan salah satu masalah kesehatan global yang sangat penting pada anak balita khususnya pada negara-negara berkembang. Penyakit ini disebabkan oleh virus pneumococcus yang sebagian besar menyerang usia diatas 65 tahun dan anak-anak yang mengalami penurunan daya tahan tubuh.¹ Saat ini pneumonia merupakan salah satu kasus penyebab kematian pada anak terbesar terutama pada periode baru lahir.² Sehingga WHO berkerjasama dengan lembaga kesehatan anak dunia UNICEF membentuk sebuah manajemen terpadu balita sakit atau *The Integrated Management of Childhood Illness (IMCI)* atau di Indonesia kegiatan ini lebih dikenal dengan Manajemen terpadu balita sakit (MTBS). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan anak akibat penyakit termasuk Pneumonia³. Angka kematian balita akibat pneumonia mencapai 30% pada tahun 1993. Sehingga tujuan pembangunan milenium atau *The Millennium Development Goal ke-4(MDG4)* adalah menargetkan penurunan angka kesakitan pneumonia 2/3 dari jumlah total dari tahun 1990 sampai dengan 2015⁴. Dirjen pemberantasan penyakit menular dan penyehatan lingkungan (P2MPL) Kementrian Kesehatan RI memperkirakan kematian akibat pneumonia sebagai penyebab utama ISPA di Indonesia pada akhir tahun 2000 sebanyak lima kasus di antara 1.000 bayi dan balita. Berarti akibat pneumonia sebanyak 150.000 bayi dan balita meninggal tiap tahun atau 12.500 korban perbulan atau 416 kasus sehari atau 17 anak perjam atau seorang bayi dan balita tiap lima menit.

Di Provinsi Aceh penyakit ISPA pneumonia merupakan penyakit urutan ke-8 dari 25 penyakit terbesar yang ditemukan di Puskesmas dengan jumlah 1.112 kasus. Sedangkan besarnya kasus ISPA pneumonia pada penderita rawat jalan di Aceh mencapai 434 kasus 29,03% (Profil Kesehatan Aceh, 2014).

Kecamatan Darul Kamal merupakan salah satu wilayah yang ada di Aceh Besar yang terdiri dari empat belas desa yaitu, Biluy, Blangkiree, Empetring, Lhang, Lamsod, Lambatee, Lambaro Biluy, Lambleut, Lamkunyut, Lamtadok, Manedeah, Neusok, Turam, Teubaluy. Kasus Pneumonia di Kecamatan Darul Kamal selalu ada dari tahun ke tahun meskipun telah dilakukan upaya pencegahan. Dari data penyakit pneumonia yang di peroleh dari Puskesmas Darul Kamal Aceh Besar pada tanggal 22 Januari 2015, diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat jumlah balita sebanyak 47 dengan kasus 11,80% di desa Lamkunyut, pada tahun 2013 terdapat jumlah balita sebanyak 40 dengan kasus 8,38% desa Lambatee, dan tahun 2014 kasus pneumonia semakin meningkat mencapai 13,39% dari 77 orang balita di desa tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan data bahwa Desa Lambatee adalah sebuah desa yang

terletak di dataran yang luas, yang terdiri dari daerah persawahan, dan kebun kelapa sehingga banyak dari warga desa ini yang bermata pencaharian sebagai petani yang memiliki ternak seperti sapi, kerbau dan kambing. Seperti warga desa pada umumnya lokasi kandang ternak tersebut letaknya tidak jauh dari rumah, seperti yaitu dibelakang, samping rumah bahkan ada yang menyatu dengan dinding rumah. Dengan kondisi kadang ternak yang berdekatan dengan rumah tersebut akan mempengaruhi kebersihan lingkungan rumah terutama kondisi fisik lingkungan rumah menjadi tidak sehat terutama pada musim hujan. kejadian pneumonia pada balita sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor kekurangan nutrisi, keadaan iklim yang mempengaruhi nutrisi (paynter et al., 2013). faktor lain yang mempengaruhi insiden pneumonia pada balita adalah riwayat kehamilan, berat badan lahir, prematur dan riwayat pemberian air susu ibu (ASI) (ásbjörnsdóttir et al., 2014). faktor status sosial ekonomi dan perilaku pemberi pelayanan kesehatan serta tingkat kemampuan masyarakat dalam mencapai pelayanan kesehatan. aspek lain yang sangat mempengaruhi peningkatan kasus pneumonia pada balita ialah kondisi fisik rumah, sumber air minum, kondisi ventilasi dapur, sistem pembuangan air limbah rumah tangga³. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jarak kandang hewan ternak dengan kecendrungan balita menderita penyakit pneumonia pada balita di Desa Lambatee Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional study*. Sampel penelitian adalah ibu balita dengan jumlah 47 orang, data dikumpulkan pada tanggal 3 sampai dengan 14 Agustus 2015, tehnik pengambilan sampel proporsional random sampling. Data dikumpulkan dengan wawancara terhadap ibu balita, petugas puskesmas dan observasi terhadap data sekunder tentang kejadian pneumonia pada balita serta pengamatan terhadap kepemilikan dan jarak rumah dengan kandang ternak. Tahapan Pengolahan data yaitu; *editing, coding, transferring dan tabulating*. Analisa data univariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan analisa Bivariat menggunakan sistem komputerisasi dengan uji statistik chi-square (χ^2), derajat kebebasan (df) 1, tingkat kemaknaan (α) 0,05 (5%).

HASIL

a. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden berdasarkan; umur, pendidikan, pekerjaan dan secara rinci dapat dilihat pada tabel.1

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi
Usia Balita	
>2 Bulan – 2 Tahun	10
> 2 Tahun	37
Jenis Kelamin Balita	
a. Laki-Laki	32
b. Perempuan	15
Usia Ibu	
a. Usia Dewasa Awal	44
b. Usia Dewasa Madya	3
Pendidikan	
a. Dasar	9
b. Menengah	28
c. Tinggi	10
Pekerjaan	
a. IRT	34
b. PNS	6
c. Wiraswasta	7
Jumlah	47

Sumber: Data Primer (Diolah, 2015)

Berdasarkan tabel 1 didapatkan karakteristik balita dari segi usia sebagian besar berada pada katagori lebih dari 2 tahun sebanyak 37 orang (78,73%), dari segi jenis kelamin sebagian besar balita adalah laki-laki sebanyak 32 orang (68,09%), dari usia ibu yaitu katagori usia awal sebanyak 44 orang (93,6%), dari segi pendidikan ibu sebagian besar berada pada katagori pendidikan menengah sebanyak 28 orang (59,6%) serta dari segi pekerjaan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 34 orang (72,3%).

b. Distribusi frekwensi responden berdasarkan kepemeliharaan Hewan ternak di Desa Lambatee Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar

Kepemeliharaan hewan ternak yang dinilai dalam penelitian ini ialah hewan ternak seperti sapi, kerbau, kambing yang berada disekitar rumah. Dalam menilai variabel ini data dikumpulkan dengan wawancara langsung dengan responden kemudian melakukan pengamatan langsung tentang kebenaran hewan peliharaan tersebut. Distribusi frekwensi responden berdasarkan kepemeliharaan hewan ternak di Desa Lambatee Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi frekwensi responden berdasarkan kepemeliharaan Hewan ternak di Desa Lambatee Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar

Memelihara hewan ternak	frekwensi
Ada	33
Tidak Ada	14
Jumlah	47

Sumber: Data Primer (Diolah, 2015)

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki hewan ternak, yaitu sebanyak 33 orang atau 70,2%.

c. Distribusi frekwensi responden berdasarkan jarak kandang hewan ternak di Desa Lambatee Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar

Data jarak kandang hewan ternak dengan rumah dikumpulkan dengan wawancara langsung dengan responden kemudian melakukan pengamatan dan pengukuran langsung. Hasil ukur yang dijadikan sebagai standar ialah < 10 meter dan >10 meter. Distribusi frekwensi responden berdasarkan jarak kandang hewan ternak di Desa Lambatee Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar, dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi frekwensi responden berdasarkan jarak kandang hewan ternak di Desa Lambatee Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar

Jarak rumah dengan kandang ternak	frekwensi
< 10 meter	8
>10 meter	39
Jumlah	47

Sumber: Data Primer (Diolah, 2015)

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki jarak kandang hewan ternak dari rumah yaitu pada katagori > 10 meter, yaitu sebanyak 39 rumah atau 83,0%.

d. Distribusi frekwensi responden berdasarkan kejadian penyakit pneumonia pada balita di Desa Lambatee Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar

Untuk mendapatkan data tentang kebenaran penyakit pneumonia yang dialami oleh balita data dikumpulkan dengan melakukan *crossceck* antara

informasi yang diberikan oleh responden dengan data yang ada pada Puskesmas Darul Kamal, dengan meminta responden menyebutkan nama balita dan nomor kartu indeks berobat (KIB) bila responden memanfaatkan puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan. Bila responden tidak dapat menunjukkan KIB maka keberadaan responden sebagai sampel penelitian dibatalkan. Distribusi frekwensi responden berdasarkan kejadian penyakit pneumonia pada balita di Desa Lambatee Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Distribusi frekwensi responden berdasarkan kejadian penyakit pneumonia pada balita di Desa Lambatee Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar

Kejadian Pneumonia	frekwensi	Persentase
Ada	35	74,5
Tidak Ada	12	25,5
Jumlah	47	100

Sumber: Data Primer (Diolah, 2015)

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan bahwa sebagian besar balita ditemukan menderita penyakit pneumonia, yaitu sebanyak 35 orang atau 74,5%.

1. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan antara jarak kandang hewan ternak dengan kejadian penyakit pneumonia pada balita di Desa Lambatee Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar, maka didapatkan χ^2 hitung seperti pada tabel 5.

Tabel.5 Hubungan Antara Jarak Kandang Hewan Ternak dengan rumah terhadap Kejadian Penyakit Pneumonia Pada Balita Di Desa Lambatee Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar

Jarak rumah dengan kandang ternak	Kejadian Pneumonia	
	Ada	Tidak Ada
<10 meter	7 (87,5%)	1 (12,5%)
>10 meter	28 (71,8%)	11 (28,2%)
Jumlah	35	12

Sumber: Data Primer (Diolah, 2015)

Berdasarkan tabel. 5 didapatkan bahwa dari 47 orang balita yang menjadi sampel penelitian ini 35 orang diketahui memiliki riwayat penyakit pneumonia. Dari 35 balita yang memiliki riwayat penyakit Pneumonia tersebut 28 orang balita (71,8%) memiliki tempat tinggal yang jaraknya lebih dari 10 meter. Sedangkan bila ditinjau dari balita yang tidak memiliki riwayat penyakit Pneumonia maka 11 orang balita (28,2%) juga memiliki tempat tinggal

yang berjarak lebih dari 10 meter dari rumah. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai $\chi^2 = 0,331 > 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan antara jarak kandang hewan ternak dengan rumah terhadap Kejadian Penyakit Pneumonia Pada Balita Di Desa Lambatee Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar.

PEMBAHASAN

Kejadian penyakit Pneumonia pada balita saat ini masih tinggi di dunia terutama terjadi di negara-negara yang memiliki permasalahan dengan kemiskinan dan negara negara yang sedang berkembang, bahkan negara majupun masih menghadapi permasalahan Pneumonia pada balitanya. Insiden penyakit ini pada balita diperkirakan 0,29 episode per anak pertahun pada negara yang sedang berkembang dan 0,05 episode per anak pertahun pada negara maju. Walaupun harus hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara antara jarak kandang hewan ternak dengan rumah terhadap kejadian penyakit pneumonia pada balita di Desa Lambatee Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar, dari pengamatan penulis banyak faktor-faktor lain seperti faktor sosial, demografi, ekonomi dan lingkungan rumah secara bersama-sama berperan terhadap kejadian pneumonia pada balita di desa tersebut, seperti yang dialami oleh daerah-daerah lain di Indonesia. Faktor-faktor tersebut secara rinci yaitu jenis kelamin, tipe tempat tinggal, pendidikan ibu, tingkat ekonomi/kuintil indeks kepemilikan, letak dapur, keberadaan/kebiasaan membuka jendela dan ventilasi kamar tidur. Pada sisi lain penjelasan yang dapat dipaparkan disini adalah penyakit Pneumonia yang diderita oleh balita di Desa Lambatee Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar bukan disebabkan oleh jarak kandang ternak dengan rumah tetapi lebih disebabkan oleh faktor lain, seperti kondisi fisik rumah, asap dari pembakaran kayu dan jerami padi karena sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani dan kondisi desa yang dikelilingi oleh daerah persawahan. Selain itu penggunaan bahan bakar kayu untuk memasak sehari-hari dan merokok didalam rumah juga faktor yang dapat menyebabkan terjadinya Pneumonia pada balita dan rumah yang tidak layak huni. Faktor lain yang jug sangat mempengaruhi adalah pengetahuan, penanganan penyakit dengan cepat juga dapat memparah kondisi saluran pernafasan serta keterbatasan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan karena kesibukan bekerja.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jarak kandang hewan ternak dengan kecendrungan balita menderita penyakit pneumonia pada balita di Desa Lambatee Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar,

sehingga perlu diteliti lebih lanjut faktor lain yang menyebabkan terjadinya Pneumonia pada balita di Desa Lambatee Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar. Kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini peneliti menyampaikan terima kasih, terutama kepada pihak Puskesmas Kecamatan Darul Kamal dan perangkat Desa Lambatee Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar

DAFTAR PUSTAKA

1. Vinogradova, Y., Hippisley-Cox, J. & Coupland, C. Identification of new risk factors for pneumonia: Population-based case-control study. *Br. J. Gen. Pract.* **59**, 742–749 (2009).
2. Campbell, H. *et al.* Measuring Coverage in MNCH: Challenges in Monitoring the Proportion of Young Children with Pneumonia Who Receive Antibiotic Treatment. *PLoS Med.* **10**, 1–6 (2013).
3. Kosai, H. *et al.* Incidence and Risk Factors of Childhood Pneumonia-Like Episodes in Biliran Island, Philippines—A Community-Based Study. *PLoS One* **10**, e0125009 (2015).
4. Rudan, I., Boschi-Pinto, C., Biloglav, Z., Mulholland, K. & Campbell, H. Epidemiology and etiology of childhood pneumonia. *Bull. World Health Organ.* **86**, 408–416 (2008).
5. Paynter, S. *et al.* Poor Growth and Pneumonia Seasonality in Infants in the Philippines: Cohort and Time Series Studies. *PLoS One* **8**, 4–12 (2013).
6. Ásbjörnsdóttir, K. H. *et al.* NIH Public Access. **27**, 2809–2815 (2014).
7. Anwar, A. & Dharmayanti, I. Pneumonia pada Anak Balita di Indonesia Pneumonia among Children Under Five Years of Age in Indonesia. *J. Kesehat. Masy. Nas.* 359–365 (2013).
8. Jackson, S. *et al.* Risk factors for severe acute lower respiratory infections in children: a systematic review and meta-analysis. *Croat Med J* **54**, 110–121 (2013).
9. Onyango, D., Kikivi, G., Amukoye, E. & Omolo, J. Risk factors of severe pneumonia among children aged 2-59 months in western Kenya: a case control study. *Pan Afr. Med. J.* **13**, 45 (2012).